

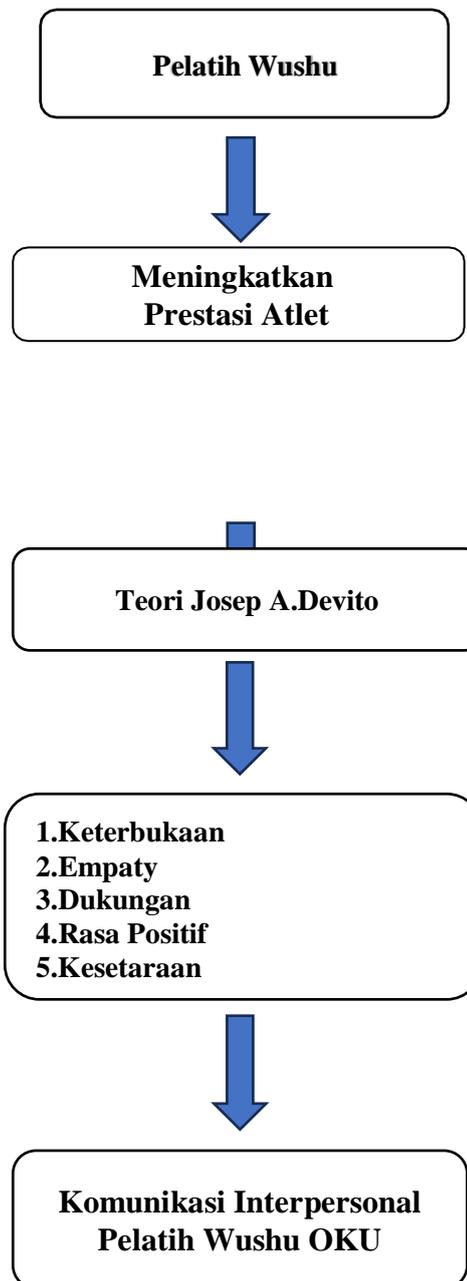
2.9 Kerangka Berpikir

Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu manusia adalah komunikasi untuk melakukan interaksi, akan tetapi akan menjadi tidak efektif ketika adanya kesalahan dalam menafsirkan pesan yang diterima, Karena setiap manusia mempunyai keterbatasan dalam menelaah komunikasi yang disampaikan. Komunikasi akan berjalan lancar jika diantara pelaku komunikasi nya saling paham apa yang di komunikasikan. Dalam hal ini pelatih kepada atlet yang sebaiknya memperhatikan hal-hal penting yang berhubungan dalam program latihan, baik yang diberikan pelatih kepada atlet atau dalam hal penerimaan pesan yang disampaikan. Hal utama dalam komunikasi kepada atlet dapat terlihat ketika penyampaian pesan bisa dipahami dan diterima oleh para atlet.

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Adapun kerangka konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Wushu dalam meningkatkan prestasi dipekan olahraga Provinsi. Wushu sendiri merupakan cabang olahraga unggulan yang ada di Kab. Oku. peningkatan prestasi ini terus meningkat seiringnya waktu, yang dimana peran dari seorang pelatih tidak pernah terlepas dalam menumbuhkan semangat saat latihan maupun berkompetisi, maka dari itu pelatih wushu Oku menggunakan strategi komunikasi interpersonal untuk dapat mencapai target prestasi. Menurut Joseph A. DeVito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia (2011:258), memiliki 5 Asumsi yaitu berupa: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. sehingga menghasilkan prestasi yang lebih baik bagi atlet

Wushu.

**Bagan 3.1
Kerangka Berpikir**



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka. Para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis setiap individu dapat memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian peneliti dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut. (Umanailo, 2019)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari para partisipan. Salah satu metode pengumpulan data untuk strategi semacam ini adalah dengan mengobservasi perilaku para partisipan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Creswell (2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif

kualitatif karena analisis datanya berupa lisan atau kata-kata yang tertulis dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tertulis, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk mencari tahu hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet dengan cara menjelaskan menggunakan suatu realita sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

3.3 Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman. Informan bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relatif singkat namun hasil informasi yang di dapat lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai informan pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik purposive sampling dimana penelitian memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang baik dan mengetahui penelitian secara mendalam. Dan juga menetapkan kriteria atau ciri-ciri khusus dalam mencari informan Kriteria yang ditetapkan menjadi suatu pertimbangan dalam memilih dan memilih informan yang nantinya akan memberikan data dan informasi. Berikut adalah kriteria atau ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti:

Pelatih yang telah melatih team wushu dalam kurun waktu minimal 2 tahun sehingga memiliki pengalaman dalam melakukan komunikasi interpersonal. Selain itu juga pelatih yang telah mempunyai sertifikasi sebagai seorang pelatih yang dapat menjadi suatu acuan dalam melakukan komunikasi interpersonal, terdapat atlet wushu yang telah bergabung kedalam team olahraga wushu minimal 3 tahun dan atlet wushu yang Telah megikuti perlombaan dan memiliki piagam pemenang minimal tingkat Kabupaten.

Tabel 3.1
Key informan Penelitian

NO	NAME	JABATAN
1.	Taupik Akbar, S.Pd	Pelatih Utama Wushu Oku (Teknik)
2.	Al Aziz Hardi, M.Pd	Pelatih Kedua Wushu Oku (Fisik)
3.	Marsella Dwi Patrisia	Atlet Wushu Oku
4	Abi Mustopa	Atlet Wushu Oku
5.	Septiana Wulandari, M.I.Kom	Akademis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa teknik dalam mengumpulkan data guna menghasilkan penelitian yang memiliki kredibilitas. Ada dua jenis data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diterima dengan

melakukan wawancara mendalam dengan pihak – pihak yang relevan dalam memberikan informasi yang akan diteliti. Pihak relevan sebagai narasumber ialah pihak dari team Wushu Oku Baturaja *Go Fight* yang menjadi objek penelitian ini. Dibutuhkan untuk kepentingan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu tehnik observasi,wawancara mendalam serta dokumentasi untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dari objek penelitian.

a) Observasi

Observasi adalah ketika peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (Creswell.W.John.2019:254). Observasi yang dilakukan yaitu melihat secara langsung datang ke tempat latihan di sasana Baturaja Go Fihgt Camp bagaimana komunikasi yang dilakukan antara pelatih dan atlet

b) Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu disebut juga wawancara intensif (*intensive-interviews*). (kriyantono,2006:100). Biasanya ini menjadi alat utama pada riset kualitatif yang

dikombinasikan dengan observasi partisipan.

Pada saat melakukan wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons dari informan, artinya informan dapat bebas memberikan jawaban. Tugas yang harus dilakukan periset adalah memastikan informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengusahakan wawancara ini berlangsung secara informal seperti sedang melakukan percakapan biasa atau mengobrol.

Untuk itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang semi-struktur.

Hal ini dikarenakan, peneliti ingin menggali dan mengetahui informasi yang lebih dalam tentang objek yang akan diteliti dari informan yang dipilih. Dalam penelitian ini, peneliti dengan berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi informan, hal ini bertujuan agar wawancara yang sedang berlangsung akan lebih tenang dan menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan informan yang akan dimintai informasi. Dengan adanya kategori dalam informan, peneliti membuat isi wawancara secara tertulis dengan sebagian tema pertanyaannya yang berbeda tiap kategorinya. Informan yang dimaksud yakni pelatih yang telah melatih team wushu dalam kurun waktu minimal 2 tahun, selain itu pelatih yang telah mempunyai sertifikat sebagai pelatih dan atlet wushu yang telah tergabung ke dalam team olahraga wushu minimal 3 tahun. Atlet OKU yang mengikuti Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan 2023 . Dengan begitu akan melihat langsung bagaimana mereka berlatih agar tetap mempertahankan prestasi

walaupun rasa malas menyerang saat berlatih .

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen public (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diary, surat, e-mail)

3.4.2 Data Sekunder

Adalah data yang bisa mendukung penelitian seperti studi kepustakaan melalui teks tertulis atau pun online seperti buku dan jurnal. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari pihak Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) OKU, terkait data mengenai pelatih dan atlet Wushu OKU.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dan informasi yang berupa deskriptif kualitatif yang telah terkumpul bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau struktur fenomena. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. (Arikunto,2006)

3.5.1 Reduksi Data

Merangkum dan memilih berdasarkan kategori tertentu, mengelompokkan, serta focus pada hal-hal penting dari data yang didapatkan yang disebut reduksi data. Reduksi data hendaknya ditulis secara cermat dan teliti sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas mengenai data-data yang dibutuhkan peneliti. Data yang sudah direduksi dengan teliti akan memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan.

3.5.2 Penyajian Data

Teknik analisis data berupa penyajian data merupakan hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti. Milles dan Huberman menyarankan bahwa penyajian data ini dapat berupa paragraph narasi atau paragraph uraian, grafik, skema, struktur dan sebagainya (dalam sugiyono 2016: 249). Hal ini dilakukan guna memahami suatu data tentang objek penelitian serta peneliti bisa menentukan Langkah penelitian selanjutnya

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis data ini dilakukan setelah peneliti melakukan langkah reduksi dan penyajian data. Kesimpulan ditarik dan diuraikan dengan data